

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Penelitian ini merupakan penelitian dan pembuatan atau *Research and Development* (R&D). Penelitian dan pembuatan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2013: 297). Dalam menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan terhadap subyek penelitian yang sudah ditentukan. Dalam hal ini Penelitian menggunakan Model 4D (*Define, Design, Development and Dissemination*) yang dikembangkan oleh Thiagarajan (dalam Endang Mulyatiningsih, 2012:195).

B. Prosedur Pengembangan

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian pengembangan model 4-D (*Four D Models*) meliputi 4 tahap yaitu tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*) dan penyebarluasan (*disseminate*).

1. *Define*

Tahap *define* atau analisis kebutuhan ini merupakan tahapan yang berfungsi untuk mengetahui keadaan calon pengguna sehingga dapat diketahui produk yang dikembangkan nantinya sesuai atau tidak. Analisis kebutuhan yang dilakukan yaitu:

a. Observasi

1. Observasi Kelas

Kegiatan observasi kelas atau pengamatan kelas dilakukan saat pelajaran praktik dilaksanakan. Tahapan ini juga bertujuan mengamati kebutuhan media.

2. Studi literatur

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah buku saku pengolahan daging ayam sudah tersedia di pasaran dengan melakukan observasi di toko buku dan pencarian di internet

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru yang bersangkutan dengan praktik hidangan dari unggas. Kegiatan wawancara bertujuan untuk mendukung adanya kebutuhan media yang dibuat dalam hal ini buku saku pengolahan dan penyajian makanan kontinental hidangan dari unggas.

2. *Design*

Pada tahap ini mulai dikembangkan produk awal berupa rancangan buku saku sesuai hasil dari tahap *define*. Tahapan ini berupa:

- a. Membuat kerangka buku saku pengolahan daging ayam
- b. Membuat *script* / naskah
- c. Pembuatan desain buku saku

3. *Develop*

Menurut Endang Mulyatiningsih (2011:182) tahap pengembangan dilakukan dengan cara menguji isi dan keterbacaan modul atau buku ajar tersebut kepada pakar yang terlibat pada saat validasi rancangan dan peserta didik yang akan menggunakan modul atau buku ajar tersebut. Tahap *develop* merupakan tahapan pengembangan media dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

- a. Validasi ahli materi dalam hal ini berasal dari pakar ahli materi yaitu 1 orang guru pengampu mata diklat pengolahan dan penyajian makanan kontinental kompetensi hidangan dari unggas dan 1 orang dosen yang sesuai dengan pakar materi.
- b. Revisi atau kelanjutan validasi. Tahap ini bertujuan untuk menentukan apakah ahli materi memutuskan untuk melanjutkan ketahap selanjutnya atau merevisi materi dalam media tersebut.
- c. Validasi media oleh ahli media sejumlah 1 orang. Dalam hal ini berasal dari pakar media.
- d. Penentuan revisi atau kelanjutan validasi. Tahap ini bertujuan untuk menentukan apakah ahli media memutuskan untuk melanjutkan ketahap selanjutnya atau revisi media dan diajukan kembali kepada ahli media.

4. *Disseminate*

Pada tahap ini dilakukan dengan cara sosialisasi sumber belajar (produk akhir pada jumlah yang terbatas). Apabila respon yang

diterima baik, maka sumber belajar yang akan dicetak dalam jumlah yang lebih banyak agar sasaran pengguna lebih luas.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Yogyakarta dan di SMK N 3 Klaten. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan September 2018 sampai dengan Mei 2019.

D. Subjek Penelitian

1. Subjek

Subjek pada penelitian ini adalah Ahli materi terdiri dari 1 orang guru mata diklat pengolahan dan penyajian makanan kontinental dan 1 orang dosen pengampu pengolahan makanan kontinental yang ada di Universitas Negeri Yogyakarta, dan 1 orang dosen media di Universitas Negeri Yogyakarta sebagai ahli media. Subjek dalam uji coba terbatas adalah 8 siswa SMK Negeri 3 Klaten dan 25 orang siswa Jurusan Jasa Boga Kelas XI JB 2 di SMK Negeri 3 Klaten untuk uji kelompok besar.

2. Objek

Objek penelitian adalah buku saku pengolahan dan penyajian makanan kontinental kompetensi hidangan dari unggas yang akan digunakan oleh peserta didik Jurusan Jasa Boga Kelas XI JB 2 di SMK Negeri 3 Klaten.

E. Metode dan Alat Pengumpul Data

1. Observasi

Menurut Endang Mulyatiningsih (2011: 26) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subjek penelitian. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan mengetahui permasalahan serta kebutuhan media yang dikembangkan berupa buku saku hidangan dari unggas. Adapun kisi-kisi instrumen untuk observasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi

No	Aspek Yang Diamati
1	Penggunaan media belajar siswa dalam mendukung kegiatan belajar mengajar
2	Sikap siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan secara lisan (Endang Mulyatiningsih, 2011:32). Teknik ini bertujuan untuk mengetahui media apa saja yang digunakan dan peranan media buku saku yang akan dikembangkan. Kegiatan wawancara ini dilakukan kepada guru pengampu. Wawancara yang dilakukan ini merupakan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Kisi-kisi instrumen wawancara dengan guru dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan
1	Sumber belajar yang digunakan.
2	Kendala dalam pemanfaatan bahan ajar.
3	Strategi guru dalam menghadapi kendala terkait sumber belajar.
4	Kelebihan sumber belajar yang sudah ada.
5	Kekurangan sumber belajar yang sudah ada.
6	Evaluasi terkait sumber belajar prestasi belajar siswa.

3. Angket

Menurut Endang Mulyatiningsih (2011: 28) angket (kuisisioner) merupakan alat pengumpulan data yang memuat sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan angket tertutup yang berarti angket tersebut sudah disediakan jawaban dan responden diminta untuk memberi jawaban sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Pengukuran instrumen menggunakan *rating scale* dengan alternatif jawaban. Alternatif jawaban yang tersedia mulai dari angka 1 hingga 4. Pemberian skor 4 jika sangat setuju, angka 3 untuk jawaban setuju, angka 2 untuk jawaban kurang setuju dan angka 1 untuk jawaban tidak setuju.

a. Instrumen Angket Kelayakan Buku Saku

Ditinjau dari Ahli Materi dan Ahli Media Instrumen angket berisikan kesesuaian buku saku dilihat dari kesesuaian dengan standar Uji Kompetensi. Indikator instrumen angket untuk ahli materi dan ahli media dapat dilihat pada tabel 4 dan tabel 5.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Angket Untuk Ahli Materi

No	Aspek	Indikator	No item	Jumlah item
1	Kelayakan isi	a. Kesesuaian materi yang disajikan	1	4
		b. Kedalaman materi	2	
		c. Sistematika materi yang disajikan	3	
		d. Kelengkapan materi	4	
2	Relevansi materi	a. Keakuratan fakta dan konsep	5	3
		b. Keakuratan ilustrasi yang digunakan	6	
		c. Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu yang ada sekarang	7	
3	Tata bahasa	a. Penggunaan bahasa baku dan standar EYD	8	2
		b. Tingkat kemudahan bahasa untuk dipahami	9	

Sumber: Agus wibowo (2016)

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Angket Untuk Ahli Media

No	Aspek	Indikator	No Item	Jumlah item
1	Aspek Rancangan dan Kemudahan Penggunaan	a. Kemudahan penggunaan sumber belajar	1	2
		b. Fleksibilitas sumber belajar untuk dibaca dan dibawa	2	
2	Aspek Grafika	a. Kesesuaian ukuran buku	3	13
		b. Desain cover buku :		
		• Kesesuaian desain dengan isi buku	4	
		• Keharmonisan warna cover	5	
		• Desain cover menarik *)	6	
		• Komposisi ukuran gambar *)	7	
		• Tata letak teks pada cover *)	8	
		c. Desain isi buku :		
		• Jenis tulisan *)	9	
		• Ukuran tulisan	10	
		• Komposisi warna tulisan *)	11	
		• Kualitas gambar	12	
		• Ilustrasi gambar	13	
• Ketebalan kertas *)	14			
• Buku saku menarik secara keseluruhan *)	15			

Sumber: Agus wibowo (2016) dengan perubahan *)

b. Instrumen Angket Kelayakan Buku Saku Ditinjau dari Pengguna

(User)

Instrumen angket untuk pengguna (user) berisi kesesuaian buku saku dilihat dari aspek kebermanfaatan dan pendapat pengguna. Indikator instrumen angket untuk pengguna (user) dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kisi-kisi Angket Untuk Pengguna

No	Aspek	Indikator	No item	No jumlah
1	Kelayakan isi	a. Kejelasan materi *)	1	6
		b. Kejelasan materi karakteristik bahan *)	2	
		c. Kejelasan materi jenis potongan *)	3	
		d. Mengidentifikasi macam-macam hidangan kontinental berbahan unggas *)	4	
		e. Kejelasan metode pengolahan panas kering dan panas basah *)	5	
		f. Kejelasan materi prosedur pemotongan daging ayam *)	6	
2	Tata Bahasa	a. Bahasa yang mudah dipahami	7	3
		b. Urutan penyampaian materi *)	8	
		c. Bahasa yang komunikatif *)	9	
4	Penggunaan	a. Kemudahan dalam penggunaan seara mandiri	10	2
		b. Fleksibilitas sumber belajar untuk dibawa kemana-mana	11	
5	Desain	a. Desain cover buku	12	7
		b. Bentuk tulisan	13	
		c. Ukuran tulisan	14	
		d. Kualitas gambar	15	
		e. Warna tulisan	16	
		f. Ilustrasi gambar	17	
		g. Buku secara keseluruhan	18	

Sumber: Agus wibowo (2016) dengan perubahan *)

F. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data Uji Kelayakan Media

Data uji kelayakan didapatkan dari pengisian angket oleh yang bersangkutan, yaitu ahli media dan ahli materi. Dengan demikian,

maka analisis data dilakukan dengan mencermati banyaknya tanda *checklist* pada kolom yang berbeda nilainya pada lembar angket yang telah diisi. Untuk mengetahui peringkat nilai akhir untuk butir yang bersangkutan, jumlah nilai tersebut harus dibagi dengan banyaknya responden yang menjawab angket tersebut (Suharsimi Arikunto, 2013:285).

Data yang didapatkan diolah dengan diolah dengan *rating-scale* data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Berikut merupakan kategori kelayakan berdasarkan *rating-scale*.

Tabel 7. Kategori Kelayakan Media

No	Skor dalam persen	Kategori kelayakan
1	0% -25%	Tidak Baik
2	>25% - 50 %	Kurang Baik
3	>50% - 75%	Baik
4	>75% - 100%	Sangat Baik

2. Teknik Analisis Data Tingkat Ketertarikan Responden

Langkah untuk menganalisis data dari angket, dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Angket yang telah diisi oleh responden, diperiksa kelengkapan jawabannya, kemudia disusun sesuai kode responden
- b. Mengkuantitatifkan jawaban setiap pertanyaan dengan memberikan skor sesuai dengan bobot yang telah ditentukan sebelumnya
- c. Membuat tabulasi data

d. Menghitung prosentase tiap-tiap aspek pertanyaan:

Rumus

$$P_s = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P_s : Persentase subvariabel

S : Jumlah nilai setiap subvariabel atau faktor

N : Jumlah skor maksimum

Berdasarkan dari prosentase yang telah diperoleh kemudian diubah kedalam kalimat yang bersifat kuantitatif. Cara untuk menentukan kategori ketertarikan responden yaitu:

- 1) Menentukan persentase skor ideal (skor maksimal) = 100%
- 2) Menentukan persentase skor terendah (skor minimal) = 0%
- 3) Menentukan range $100 - 0 = 100$
- 4) Menentukan interval yang dikehendaki 4 kriteria (tertarik, cukup tertarik, kurang tertarik, dan tidak tertarik)
- 5) Menentukan lebar kelas interval $100/4 = 25$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka range prosentase dan kriteria kualitatif ketertarikan responden dapat ditetapkan sebagaimana dalam tabel 8 berikut:

Tabel 8. Kriteria kualitatif ketertarikan responden

No	Interval	Kriteria
1	$76\% < \text{skor} \leq 100\%$	Sangat tertarik / Sangat jelas / Sangat mudah / Sangat menarik
2	$51\% < \text{skor} \leq 75\%$	Tertarik / Jelas / Mudah / Menarik
3	$26\% < \text{skor} \leq 50\%$	Kurang tertarik / Kurang jelas / Kurang mudah / Kurang menarik
4	$0\% < \text{skor} \leq 25\%$	Tidak tertarik / Tidak jelas / Tidak mudah / Tidak menarik

(Suharsimi Arikunto, 2002:136)